

## **Pengaruh Receivable Turnover dan Gross Profit Margin Terhadap Current Ratio, (Studi Kasus Pada PT. X)**

**Rudy Haryanto**

*Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta*

[rudiharyanto\\_17@yahoo.com](mailto:rudiharyanto_17@yahoo.com)

**Petrus Hari Kuncoro Seno**

*Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta*

[hariseno@yahoo.com](mailto:hariseno@yahoo.com)

**Riky Rizki Junaidi**

*Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta*

[rikyrizkijunaidi@gmail.com](mailto:rikyrizkijunaidi@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of receivable turnover and gross profit margin on current ratio. The sample used in this study based on data on 2012 and 2013. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data analysis method used is descriptive analysis, which describes the problem in such a way about the events and the behavior of the object being studied. Statistical analysis was done by using SPSS software. Hypothesis testing is performed by multiple linear regression analysis. The finding shows that receivable turnover and gross profit margin significantly influence current ratio at PT. X in the period 2012 to 2013 simultaneously. Partially receivable turnover does not affect the current ratio at PT. X in the period 2012 to 2013 significantly however, gross profit margin partially affect the current ratio at PT. X in the period 2012 to 2013 significantly. Because the H1 is not supported, the importance of the new regression equation is  $Y = 202.173 - 407.959 + X_2$ .*

Keyword: Receivable Turnover, Gross Profit Margin, Current Ratio

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh receivable turnover dan gross profit margin terhadap current ratio. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data tahun 2012 dan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang memaparkan masalah sedemikian rupa tentang peristiwa dan tingkah laku dari objek yang sedang diteliti, mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya secara objektif. Setelah itu dilakukan analisis statistik dengan menggunakan software SPSS. Pengujian asumsi klasik digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian analisis F dan t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara individu maupun secara simultan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah secara simultan ternyata receivable turnover dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap current ratio pada PT. X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013. Secara parsial receivable turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap current ratio pada PT. X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 dan gross profit margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap current ratio pada PT. X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013. Karena  $H_1$  ditolak, maka didapat persamaan regresi yang baru yaitu  $Y = -407.959 + 202.173 X_2$ .*

Kata kunci: Receivable Turnover, Gross Profit Margin, Current Ratio

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Masalah**

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perkembangan itu semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akibatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar dan

prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (*profit*), menjaga kelangsungan hidup (*going concern*), dan pertumbuhan (*growth*). Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan

efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan rasio lancar sebagai indikator mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh membagikan aset lancar dibagi hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aset. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio lancar. Piutang adalah bagian dari aset yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataannya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan likuiditasnya. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Rasio lancar dapat menilai tingkat likuiditas dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar umum digunakan untuk menilai likuiditas karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Winda Bagus Pratiwi (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat perputaran piutang, *debt to asset ratio*, dan *interest rate* terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan, tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat perputaran piutang, *debt to asset ratio*, dan *interest rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas secara simultan, tetapi secara parsial, hanya *debt to asset ratio* saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Pada tahun 2010 Debora Siahaan melakukan penelitian tentang analisis penerapan kebijakan

piutang serta pengaruhnya terhadap *cash ratio*, *net profit margin*, dan *earning power* pada perusahaan PT. Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Industry Cabang Setia Budi Medan. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa *receivable turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *cash ratio*. Sebaliknya, *receivable turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dan *earning power*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian oleh Debora Siahaan (2010), Penelitian yang dilakukan oleh Debora Siahaan dan peneliti sekarang memiliki persamaan pada variabel independennya yaitu perputaran piutang dan pada variabel dependennya yaitu likuiditas. Dan peneliti yang sekarang menambahkan satu variabel independen lagi yaitu *gross profit margin*.

Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat perputaran piutang dan margin laba kotor meningkat, likuiditas yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya, demikian juga sebaliknya, yaitu disaat perputaran piutang dan margin laba kotor menurun, tetapi likuiditas yang dihasilkan justru meningkat dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan margin laba kotor yang tinggi belum tentu menghasilkan likuiditas yang tinggi. Hal tersebut menjadi suatu fenomena yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Gross Profit Margin* Terhadap *Current Ratio*, (Studi Kasus Pada PT. X).

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan pengaruh diantara variabel-variabel yang diteliti yaitu :

- Untuk menguji hipotesis ( $H_1$ ): terdapat pengaruh signifikan *receivable turnover* ( $X_1$ ) terhadap *current ratio* pada PT. X.
- Untuk menguji hipotesis ( $H_2$ ): terdapat pengaruh signifikan *gross profit margin* ( $X_2$ ) terhadap *current ratio* pada PT. X.
- Untuk menguji hipotesis ( $H_4$ ): terdapat pengaruh signifikan *receivable turnover* ( $X_1$ ) dan *gross profit margin* ( $X_2$ ) terhadap *current ratio* pada PT. X.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis akan menguraikan penelitian, apakah terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan *receivable turnover* ( $X_1$ ), dan *gross profit margin* ( $X_2$ ) terhadap *current ratio* pada PT. X ?

## Review Pustaka

### Deskripsi Piutang

Piutang secara umum didefinisikan sebagai tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Pontoh (2013:287) menyatakan piutang adalah sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini Menurut Hadri Mulya (198 : 2010) “Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan”.

### Current Rasio

Current rasio atau rasio lancar (Horne & Wachowicz 2012:190) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar.

### Receivable Turnover

Receivable turnover atau perputaran piutang adalah mengukur berapa kali piutang telah diubah (kedalam kas) selama tahun terkait; memberikan pandangan mengenai kualitas piutang. (Horne & Wachowicz 2012:191)

### Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan; penghasilan neto per dolar penjualan. (Horne & Wachowicz 2012:191)

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. X.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria waktu dalam periode dari tahun 2012 sampai dengan 2013. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang memaparkan masalah sedemikian rupa tentang peristiwa dan tingkah laku dari objek yang sedang diteliti. Setelah itu dilakukan analisis statistik dengan menggunakan software SPSS. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memahami suatu data, apakah telah memenuhi standar dari pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linier berganda. Kemudian dilakukan proses pengujian analisis F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara individu maupun secara simultan terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

Piutang yang dimiliki PT. X dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu piutang dagang dan piutang lain-lain. PT. X memiliki pencatatan atas piutang dengan menggunakan metode posting langsung kedalam kartu piutang, dimana setiap hari diterima faktur yang merupakan dasar pencatatan timbulnya piutang disebut *Performa Invoice*, dibuat rangkap dua, lembar pertama untuk pelanggan dan lembar kedua untuk bagian keuangan dan akuntansi. *Performa Invoice* dicatat ke jurnal penjualan, dilakukan secara harian, kemudian diposting ke dalam buku besar umum.

PT. X menilai piutangnya secara historis yaitu pencatatan piutang sebesar nilai yang terjadi pada saat terjadinya piutang dan piutang yang disajikan ke laporan posisi keuangan sebesar nilai bersih setelah dikurangi piutang tak tertagih. PT. X tidak terdapat piutang yang tidak tertagih karena piutang yang dicatat piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo. PT. X tidak pernah melakukan penghapusan piutang karena seluruh piutang tertagih semua.

Laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan dengan menggunakan mata uang pelaporan, rupiah. Data yang dipergunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. X untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Rasio perputaran piutang usaha dihitung melalui pembagian antara penjualan kredit perusahaan dibagi dengan rata-rata piutang usaha perusahaan. (lihat Tabel 1 dan Tabel 2)

Tabel 1 Perhitungan Piutang Rata-Rata Tahun 2012-2013

Bulan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-Rata
Januari	37.543.999	37.543.999	37.543.999
Februari	37.543.999	41.543.999	39.543.999
Maret	41.543.999	59.143.999	50.343.999
April	59.143.999	41.543.999	50.343.999
Mei	41.543.999	62.643.999	52.093.999
Juni	62.643.999	80.993.999	71.818.999
Juli	80.993.999	80.343.999	80.668.999
Agustus	80.343.999	59.718.999	70.031.499
September	59.718.999	62.468.999	61.093.999
Oktober	62.468.999	61.918.999	62.193.999
November	61.918.999	39.993.999	50.956.499
Desember	39.993.999	30.643.999	35.318.999
Januari	30.643.999	51.131.499	40.887.749
Februari	51.131.499	62.956.499	57.043.999
Maret	62.956.499	64.837.749	63.897.124
April	64.837.749	64.856.499	64.847.124
Mei	64.856.499	120.706.499	92.781.499
Juni	120.706.499	109.956.499	115.331.499

Tabel 2. Perhitungan Perputaran Piutang Usaha Tahun 2012-2013

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-Rata	Perputaran Piutang Usaha
Januari	25.300.000	37.543.999	0.67
Februari	29.209.091	39.543.999	0.74
Maret	39.450.000	50.343.999	0.78
April	48.568.182	50.343.999	0.96
Mei	72.500.000	52.093.999	1.39
Juni	36.350.000	71.818.999	0.51
Juli	54.350.000	80.668.999	0.67
Agustus	46.250.000	70.031.499	0.66
September	52.500.000	61.093.999	0.86
Oktober	63.250.000	62.193.999	1.02
November	57.250.000	50.956.499	1.12
Desember	69.600.000	35.318.999	1.97
Januari	51.022.727	40.887.749	1.25
Februari	48.522.727	57.043.999	0.85
Maret	86.022.728	63.897.124	1.35
April	56.022.727	64.847.124	0.86
Mei	63.522.727	92.781.499	0.68
Juni	53.750.000	115.331.499	0.47

*Gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Hasil daripada perhitungan *gross profit margin* pada PT X untuk periode 2012 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan *Gross Profit Margin* Tahun 2012-2013

Bulan	Net Sales	Gross Profit	Gross Profit Margin
Januari	25.300.000	0.00	0.00
Februari	29.209.091	1.126.000	3.85

Maret	39.450.000	500.000	1.27
April	48.568.182	0.00	0.00
Mei	72.500.000	5.000.000	6.90
Juni	36.350.000	5.652.000	15.55
Juli	54.350.000	0.00	0.00
Agustus	46.250.000	0.00	0.00
September	52.500.000	874.000	1.66
Oktober	63.250.000	1.726.000	2.73
November	57.250.000	2.058.000	3.59
Desember	69.600.000	1.328.000	1.91
Januari	51.022.727	50.240.727	98.47
Februari	48.522.727	48.522.727	100.00
Maret	86.022.728	86.022.728	100.00
April	56.022.727	51.643.727	92.18
Mei	63.522.727	62.522.727	98.43
Juni	53.750.000	53.450.000	99.44

Likuiditas menjadi cerminan diri perusahaan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Walaupun yang menjadi fokusnya adalah pelunasan kewajiban lancar, ini berhubungan dengan penggunaan aset lancar. Bagaimana perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal tergantung dari penggunaan aset lancar yg digunakan perusahaan. Ada banyak perhitungan rasio dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan, tapi peneliti lebih memilih rasio lancar (*current ratio*) menjadi acuannya karna selain rasio lancar lebih umum digunakan oleh pihak eksternal, rasio lancar juga mencakup keseluruhan aset lancar termasuk didalamnya piutang. Dimana dalam hal ini, perlunya kebijakan piutang yang tepat oleh perusahaan agar piutangnya tidak mengendap lama dan malah menjadi tidak tertagih. Untuk itu, peneliti memilih perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dengan cara membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Hasil dari perhitungan rasio lancar (*quick ratio*) pada PT X untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2012-2013

Bulan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
Januari	92.991.104	275.767.140	33.72
Februari	82.929.316	300.129.513	27.63
Maret	101.970.157	343.306.589	29.70
April	117.458.050	360.703.968	32.56
Mei	137.294.865	380.649.942	36.07
Juni	107.142.631	376.496.679	28.46
Juli	90.518.909	387.684.139	23.35
Agustus	68.905.001	414.636.971	16.62
September	82.044.568	431.265.390	19.02
Oktober	76.820.938	441.905.584	17.38
November	95.584.838	479.177.783	19.95
Desember	123.575.782	485.958.906	25.43
Januari	124.372.670	384.752.207	32.33
Februari	135.193.352	284.586.723	47.51
Maret	117.968.361	162.369.923	72.65
April	123.478.199	283.963	43483.90
Mei	203.177.600	1.162.839	17472.43
Juni	178.051.245	308.077	57794.43

Sumber : Laporan Keuangan PT. X per 2012-2013 – data diolah Analisis Data Deskriptif. Sebuah kebijakan dapat membuat perusahaan beroperasi lebih efektif dan efisien. Kebijakan pada piutang termasuk salah satunya. Kebijakan yang dimaksud juga dapat memberi paparan jelas dalam penggolongan piutang terhadap pihak-pihak pemakai laporan

keuangan dapat lebih dipahami dan mudah dibaca oleh orang yang tidak berlatar belakang akuntansi maupun keuangan. Terlihat penggolongan piutang yang dilakukan oleh pihak PT. X sangat jelas dan membagi-baginya tidak hanya menjadi piutang dagang tapi ada juga piutang jenis pinjaman karyawan.

Dalam pencatatan piutang perusahaan menggunakan metode langsung, yaitu langsung mencatatnya dan diperbandingkan dengan daftar piutang yang ada. Jika ada piutang yang sudah berumur lebih dari 1 tahun akan layak diklasifikasikan sebagai penyisihan piutang ragu-ragu.

Perusahaan pun juga melakukan evaluasi dalam melihat piutangnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan lagi apakah sebuah piutang yang memiliki umur lebih dari 1 tahun sesuai untuk dimasukkan ke dalam penyisihan piutang ragu-ragu. Evaluasi ini dibuat sebagai tindakan terakhir untuk membuat usulan kepada pimpinan perusahaan.

Evaluasi ini juga bertujuan melihat apakah ada pelanggan yang melewati batas pembayaran, namun menurut wawancara yang dilakukan, sangat jarang sekali terjadinya penunggakan bayaran. Terlihat disini, pengawasan dan penagihan piutang terlihat baik dan teratur.

Gambaran *receivable turnover* dan *gross profit margin* terhadap *current ratio* pada perusahaan PT. X dari tahun 2012 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Rasio *Receivable Turnover*, *Gross Profit Margin* Dan *Current Ratio* Tahun 2012-2013

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i>
Januari	0.67	0.00	33.72
Februari	0.74	3.85	27.63
Maret	0.78	1.27	29.70
April	0.96	0.00	32.56
Mei	1.39	6.90	36.07
Juni	0.51	15.55	28.46
Juli	0.67	0.00	23.35
Agustus	0.66	0.00	16.62
September	0.86	1.66	19.02
Oktober	1.02	2.73	17.38
November	1.12	3.59	19.95
Desember	1.97	1.91	25.43
Januari	1.25	98.47	32.33
Februari	0.85	100.00	47.51
Maret	1.35	100.00	72.65
April	0.86	92.18	43483.90
Mei	0.68	98.43	17472.43
Juni	0.47	99.44	57794.43

Sumber : Laporan Keuangan PT. X per 2012-2013 – data diolah

**Analisis Statistik**

**a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik

mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

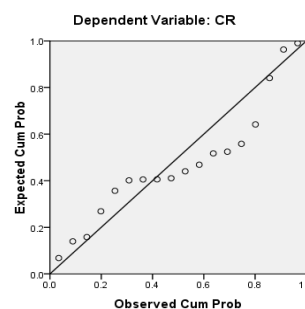
Gambar 1 P-Plot

**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12274.752	9463.968		
RT	-13372.113	8991.791	.997	1.003
GPM	196.576	72.318	.997	1.003

a. Dependent Variable: CR

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa regresi berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011).

Dalam statistik, ada alternatif lain untuk menguji uji normalitas yaitu dengan *one sample kolmogrov smirnov test*.

Tabel 6 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29310401E4
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS.

Dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,371 > 0,05 maka model tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

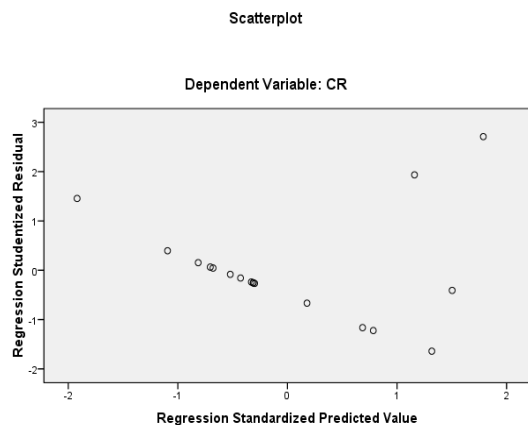
Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Analisis regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflance factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1, dapat disimpulkan bahwa asumsi adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel *receivable turnover* dan *gross profit margin* berada di bawah nilai 10 yang berarti tidak ada ditemukan gejala multikolinearitas antara variabel independen.

### c. Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam *varian error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart dengan menggunakan diagram scatterplot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Terlihat dari Gambar 2 diatas, titik-titik tersebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heterokedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi rasio lancar berdasarkan masukan variabel independen *receivable turnover* dan *gross profit margin*.

### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan

menggunakan nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.321	13766.14346	1.767

a. Predictors: (Constant), GPM, RT

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Dari Tabel 8 diatas didapat hasil dari nilai DW sebesar +1.957 atau (di bawah +2), karena angka D-W di bawah +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam peneletian ini tidak terdapat autokorelasi.

Nilai ini dapat bandingkan juga dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi 5%, jumlah sampel 18 (n) dan jumlah variabel 2 (k=2), maka dengan menggunakan tabel Durbin Watson didapat nilai batas atas (du) sebesar 1.535. Dari perhitungan tersebut didapat  $du < DW < k-du$  ( $1.5353 < 1.767 < 2.233$  atau nilai DW berada diantara nilai du dan k-du. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel Durbin-Watson pada lampiran 2.

### Model Analisis Regresi Berganda

Melalui hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi estimasi yang layak untuk dilakukan analisis regresi.

#### a. Persamaan Regresi

Hasil regresi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	12274.752	9463.968
	RT	-13372.113	8991.791
	GPM	196.576	72.318

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen, melalui pengaruh perputaran piutang usaha dan rata-rata pengumpulan piutang usaha terhadap rasio lancar.

Dari nilai-nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel *receivable turnover*, *gross profit margin* dan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$Y = 12274.752 - 13372.113 X_1 + 196.576 X_2$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 12274.752 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rasio lancar sebesar 12274.752
2. Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) sebesar 13372.113 menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel *receivable turnover* sebesar 1 satuan akan menurunkan rasio lancar sebesar 13372.113 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) sebesar 196.576 menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel *Gross Profit Margin* sebesar 1 satuan akan menaikkan rasio lancar sebesar 196.576 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

#### b. Koefisien korelasi

Uji koefisien Korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,199 = sangat rendah
2. 0,20 - 0,399 = rendah
3. 0,40 - 0,599 = sedang
4. 0,60 - 0,799 = kuat
5. 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Koefisien korelasi bisa dilihat dari tabel yang disajikan di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 10 Koefisien Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.321	13766.14346	1.767

a. Predictors: (Constant), GPM, RT

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Pada tabel di atas terlihat angka R sebesar 0.633. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara *receivable turnover* dan *gross profit margin* terhadap *current ratio* pada PT X.

#### c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen

( $X_1, X_2, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (nilai  $R^2$ ) sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*receivable turnover* dan *gross profit margin*) terhadap variabel dependen (*current ratio*) sebesar 40.1%, sedangkan sisanya sebesar 59.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan kebijakan piutang usaha yang diukur dengan *receivable turnover* dan *gross profit margin* terhadap kemampuan perusahaan dalam tingkat likuiditas dengan ukuran *current ratio* pada PT X. Tingkat signifikansi pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.904E9	2	9.521E8	5.024	.021 <sup>a</sup>
	Residual	2.843E9	15	1.895E8		
	Total	4.747E9	17			

a. Predictors: (Constant), GPM, RT

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Dari Tabel 11, diperoleh F hitung sebesar 5.024 dengan tingkat signifikansi 0.021, sedangkan tabel yang didapat dengan  $df_2=15$  dan  $df_1=2$  pada  $\alpha$  5% adalah sebesar 3.68, sehingga F hitung > F tabel atau  $5.024 > 3.68$ , sehingga  $H_1$  diterima, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel F pada lampiran 3.

##### b. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial kebijakan piutang usaha yang diukur lewat *receivable turnover* dan *gross profit margin* terhadap kemampuan perusahaan dalam tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan pada PT X.

Tingkat signifikansi pengaruh secara parsial tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12274.752	9463.968		1.297	.214
	RT	-13372.113	8991.791	-.298	-1.487	.158
	GPM	196.576	72.318	.544	2.718	.016

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah di SPSS

Dari Tabel 12 di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>. Perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.158 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. selain itu, t hitung diperoleh sebesar -1.487 dimana nilai t tabel untuk  $df=n-k$  atau  $df=15$  pada  $\alpha$  5% adalah 2.13145 menandakan t hitung < t tabel, sehingga demikian H<sub>1</sub> ditolak, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel t pada lampiran 4.
- H<sub>2</sub>. *Gross Profit Margin* mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.016 yang jauh lebih kecil daripada 0.05. Selain itu t hitung diperoleh sebesar 2.718 dimana nilai t tabel untuk  $df=n-k$  atau  $df=15$  pada  $\alpha$  5% adalah 2.13145 menandakan t hitung > t tabel, sehingga demikian H<sub>2</sub> diterima, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel t pada lampiran 4.

Dari ke-3 hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

- H<sub>1</sub>. *Receivable turnover* (X<sub>1</sub>) secara parsial tidak signifikan terhadap *current ratio* pada PT X (H<sub>1</sub> ditolak).
- H<sub>2</sub>. *Gross profit margin* (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada PT X (H<sub>2</sub> diterima).
- H<sub>3</sub>. *Receivable turnover* (X<sub>1</sub>) dan *gross profit margin* (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada PT X (H<sub>3</sub> diterima).

Karena H<sub>1</sub> ditolak, maka persamaan regresi baru dapat disusun untuk variabel *gross profit margin* sebagai berikut:

$$Y = -407.959 + 202.173 X_2$$

## Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti baik melalui analisis deskriptif maupun analisis statistik, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan pada analisis pengaruh *receivable turnover* dan *gross profit margin* terhadap *current ratio* perusahaan pada PT. X selama periode 2012 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut :

- Analisis secara statistik yang dilakukan secara simultan ternyata *receivable turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada PT X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 (H<sub>3</sub> diterima).
- Analisis secara statistik yang dilakukan secara parsial *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio* pada PT. X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 (H<sub>1</sub> ditolak).
- Analisis secara statistik yang dilakukan secara parsial *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *current ratio*

pada PT. X pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 (H<sub>2</sub> diterima).

- Karna H<sub>1</sub> ditolak, sehingga demikian didapat persamaan regresi yang baru adalah  $Y = -407.959 + 202.173 X_2$ .

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2012,2013. *Laporan Keuangan*. Depok: PT X.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Alfabeta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowics Jr. 2012. *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 1. Diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan Keuangan* . Jakarta: PT Bumi.
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Weygandt, Kieso dan Kimmel. 2011. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mulya hadri. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. 2010. *Analisis laporan Keuangan* (Edisike-4). Yogyakarta: Liberty
- Pontoh, Winston. 2013. *Metodologi Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Pratiwi, Bagus. 2013. *Pengaruh Tingkat Petumbuhan Penjualan, Ttingkat Perputaran Piutang, Debt to Asset ratio, dan Interest Rate Terhadap likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. *Unpublished*.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE
- Setiawan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah* (Edisi ke-1). Bandung: Refika Aditama.



- Siahaan, Debora. 2010. *Analisis Penerapan Kebijakan Piutang serta Pengaruhnya Terhadap Cash Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Power Pada Perusahaan PT Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Industry Cabang Setia Budi*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. *Unpublished*.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-7). Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tarigan, Elmita. 2010. *Analisis Pengaruh Kebijakan Piutang Usaha Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Inalum Kuala Tanjung*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. *Unpublished*.
- Wild Jhon J, Subramanyam KR, Hasley Robert F. Diterjemahkan Oleh Yasivi S. Bachtian, S.Nurwahyu Harahap. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

